

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya perusahaan di suatu wilayah tentunya memiliki dampak bagi wilayah tersebut. Beberapa dampak positifnya antara lain sebagai penyedia lapangan pekerjaan, objek pajak bagi pemerintah, menambah devisa negara, memicu munculnya Usaha Kecil Menengah (UKM) di wilayah tersebut dan sebagai penyedia barang dan jasa bagi masyarakat. Namun, sering kita jumpai adanya pencemaran lingkungan, berkurangnya lahan pertanian, alih fungsi lahan perhutanan, polusi udara, dan kebisingan akibat kegiatan operasional perusahaan tersebut. Untuk itu, diperlukan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu komitmen untuk menunjukkan perilaku etis dan berkontribusi guna pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup bagi karyawan, seluruh masyarakat, serta lingkungan perusahaan (Kurniawati & Yaya, 2017). Konsep CSR dapat diartikan sebagai bentuk komitmen perusahaan untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Dengan pelaporan CSR, perusahaan akan dinilai baik oleh pemerintah, masyarakat maupun investor.

CSR memiliki tujuan utama yakni mengubah konsep perusahaan yang awalnya *Single-Bottom-Line* (SBL), menjadi konsep *Tripple-Bottom-Line* (TBL) yang mencakup aspek finansial, sosial dan lingkungan hidup. Pemerintah melalui

Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas, mengharuskan adanya pelaporan pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada perusahaan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, menyebutkan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan akan dikenakan sanksi jika tidak melaksanakannya.

Konsep CSR sudah ada dalam ekonomi islam. Manusia pada dasarnya adalah makhluk terbaik diantara semua ciptaan yang bertanggungjawab mengelola bumi dan memanfaatkannya secara bijak. Manusia dilarang merusak lingkungan sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran yang artinya “ Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. 28:77).

Konsep CSR dalam Islam dinilai menggunakan suatu indeks yang disebut sebagai *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman suatu perusahaan yang disajikan di dalam laporan tahunannya. Adanya *Islamic Social Reporting (ISR)* disebabkan keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga diperlukan kerangka konseptual yang berdasar kepada ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah *Subhanaahu wa Ta'ala* dan masyarakat (Haniffa, 2002).

Ada beberapa tujuan yang menjadi fokus utama dalam penerapan ISR diantaranya adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada lingkungan sosial dan

kepada Allah SWT dan untuk meningkatkan keterbukaan dalam menjalankan kegiatan usaha. Laporan penerapan ISR juga berguna bagi investor muslim dalam mengambil keputusan.

Indeks ISR merupakan suatu standar yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) yang digunakan sebagai alat ukur pelaksanaan kinerja perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial. Indeks ISR sangat sesuai dengan syariat Islam karena didalamnya mengungkapkan prinsip islami seperti menghindari riba, spekulasi, penunaian zakat dan infaq, wakaf dan lain sebagainya. Indeks ISR diukur menggunakan 6 tema, yakni: tema keuangan dan investasi, produk, karyawan, sosial, lingkungan, dan tema tata kelola perusahaan (Amran, A., & Devi, 2008).

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar memiliki potensi dalam industri keuangan syariah. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia diawali dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah pertama oleh PT. Danareksa *Investment Management* pada tanggal 3 Juli 1997. Kemudian diluncurkannya *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang merupakan cikal bakal pasar modal dan investasi syariah di Indonesia. Konstituen JII terdiri dari 30 saham syariah. Pada tahun 2002, muncul obligasi syariah pertama di Indonesia pada PT. Indosat Tbk yang menggunakan akad mudharabah. Pasar modal syariah terus berkembang hingga pada tahun 2018, Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan indeks saham syariah terbaru yakni *Jakarta Islamic Index 70* (JII70). Indeks ini terdiri dari 70 saham syariah paling likuid dengan kriteria tertentu yang terdaftar di BEI.

Pada tahun 2019, pertumbuhan investor syariah meningkat 49 % *year to date* sebanyak 68.599 investor. Kemudian meningkat 2,2 % pada awal tahun 2020 menjadi sebanyak 70.132 investor syariah. Untuk itu, diperlukan peningkatan standar dan kompleksitas pelaporan perusahaan. Seorang investor syariah tidak hanya membutuhkan laporan keuangan saja, melainkan juga membutuhkan informasi-informasi lain terkait perusahaan seperti laporan tanggungjawab sosial yang berbasis syariah.

Dalam hal pelaporan tanggung jawab sosial, kondisi perusahaan sangat mempengaruhi kinerja serta luas penyajiannya. Kondisi perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi, yakni segi karakteristik perusahaan, segi keuangan, segi lingkungan dan dari segi *Good Corporate Governance* (GCG).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya ditemukan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Salah satu faktor tersebut yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh profit (laba) dari aktivitas ekonominya dalam periode tertentu. Menurut Fahmi (2014) dalam Hidayat (2018), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat diukur menggunakan analisis *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) ataupun *Net Profit Margin* (NPM). Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan memungkinkan terjadinya perluasan pelaporan tanggungjawab sosialnya.

Penelitian dari Hasanah et al., (2018) dan Anggraini & Wulan (2019) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap luas

pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Sedangkan Dhiyaul-haq & Santoso (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan ISR adalah *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aktiva atau sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap yang berasal dari pinjaman. Menurut Kasmir (2014) dalam Hidayat, (2018), *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat utang yang membiayai aktiva suatu perusahaan, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. *Leverage* dapat diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

Penelitian dari Sabrina & Betri (2018) dan Kalbuana et al., (2019) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional usaha memiliki dampak terhadap luas pengungkapan ISR. Hal ini juga mengindikasikan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial telah menjadi suatu kewajiban bagi perusahaan terlepas dari kondisi *leverage* perusahaan tersebut. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2018) yang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di JII pada periode tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan ISR adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan adalah upaya perusahaan untuk menjaga,

melestarikan bahkan memperbaiki lingkungan di wilayah perusahaan. Suratno dan Mutmainah (2006) dalam Haholongan (2016) menyatakan bahwa kinerja lingkungan merupakan suatu instrumen perusahaan untuk mengoneksikan perhatian lingkungan ke dalam kegiatan operasinya yang melebihi tanggung jawab perusahaan di bidang hukum. Hal tersebut merupakan upaya perusahaan agar kehadirannya diterima oleh masyarakat.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan ISR mengalami perbedaan. Penelitian dari Kurniawati & Yaya (2017) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siddi et al., (2019) yang membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan paparan diatas, diketahui bahwa terjadi inkonsistensi mengenai hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam akan hal tersebut. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Kalbuana et.,al (2019) yang berjudul “Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kinerja Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017)”. Penelitian tersebut menggunakan 3 variabel bebas yakni profitabilitas, *leverage*, dan kinerja lingkungan. Penelitian tersebut hanya menggunakan pendekatan dari segi keuangan dan segi lingkungan dan tidak menggunakan variabel dari *Good Corporate Governence*. Untuk itu, penulis akan menambahkan variabel dari segi *Good Corporate Governence* yakni ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris adalah dewan yang berfungsi

memberikan pengawasan, nasihat maupun rekomendasi kepada manajemen agar perusahaan berjalan sesuai aturan perusahaan. Semakin besar ukuran dewan komisaris, semakin baik pula pengawasannya. Dengan pengawasan yang baik, diharapkan dapat meminimalisir potensi terjadinya fraud dan meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kelengkapan laporan perusahaan. Oleh karena itu, ukuran dewan komisaris akan mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial berbasis syariah. Sehingga penulis akan mencoba meneliti tentang “ **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) Tahun 2018 - 2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka diperoleh adanya beberapa masalah yang masih tidak konsisten dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh dari profitabilitas, leverage, kinerja lingkungan serta ukuran dewan komisaris. Oleh sebab itu, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII 70?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII 70?

3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII 70?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII 70?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII 70
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII 70
3. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII 70
4. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII 70

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi dan meningkatkan pelaporan tanggungjawab sosial berbasis syariah.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan investor maupun calon investor muslim sebagai acuan atau pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi Regulator Pasar Modal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi regulator pasar modal sebagai pertimbangan untuk merancang kebijakan dan regulasi mengenai peningkatan pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan berbasis syariah.

